

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas> <https://doi.org/10.35457/xxx>

MOTIF KOMUNITAS TDA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT BLITAR

Suprianto¹, Bina Andari², Ahmad Yufron³^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Unisba Blitar, Fakultas Sospol Unisba Blitar, dan Fakultas Teknik Unisba Blitaremail: ¹suprianto@unisba.ac.id, ²binaandari@unisba.ac.id, ³ahmadyufron@unisba.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Komunitas
Tangan Di Atas
Perekonomian

Keywords:
Community
Hands on
Economy

Suprianto, Bina Andari, Ahmad yufron (2021). Motif komunitaas TDA dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Blitar. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(1), 42-51

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengetahui motif apa yang mendasari komunitas TDA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Blitar. Kemudian agar kedepannya hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis terkait motif komunitas TDA untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat di Blitar. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sumber dan jenis data yang didapat dalam penelitian ini dengan memilih satu orang key-informan dan narasumber pada data primer, data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen milik Komunitas TDA Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah Komunitas TDA yang merupakan komunitas terbesar di Blitar terus berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat Blitar melalui berbagai tindakan yang edukatif. Kegiatan tersebut antara lain diadakannya Pesta Wirausaha, kemudian melakukan kerjasama dengan kampus-kampus. Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak lain memiliki motif untuk menumbuhkembangkan kemampuan bisnis masyarakat Blitar agar dapat menyiapkan berbagai strategi jitu untuk mengembangkan bisnis yang lebih besar yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to examine and find out what motives underlie the TDA community in improving the economy of the people in Blitar. Then in the future, the results of this research are expected to provide benefits through analysis related to the motives of the TDA community to improve the economy of the people in Blitar. The research method uses descriptive qualitative research. In this study, the sources and types of data obtained in this study were by selecting one key-informant and resource person for primary data, secondary data in this study were documents belonging to the Blitar TDA Community. The result of this research is that the TDA Community which is the largest community in Blitar continues to improve the economy of the Blitar community through various educational actions. These activities include holding an Entrepreneurial Party, then collaborating with campuses. The activities carried out are none other than the motive for developing the business capabilities of the Blitar community so that they can prepare various accurate strategies to develop larger businesses which of course can improve the community's economy.

PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi salah satu sektor penting yang digunakan dalam suatu Negara. Suatu Negara agar pertumbuhan ekonominya dapat terus berlanjut perlu ditunjang oleh berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu di negara tersebut, berbagai macam aktivitas yang dilaksanakan yakni berupa kegiatan yang sering dilakukan dan diikuti oleh para anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau anggota UMKM. Pengembangan perekonomian di suatu Negara utamanya di Indonesia akan lebih spesifik apabila ditunjang oleh para wirausahawan yang dapat memberikan berbagai macam peluang usaha serta dapat menyediakan lapangan kerja kepada warga Indonesia yang tidak memungkinkan hanya bergantung pada pemerintah hanya dengan sumber daya yang terbatas. Oleh sebab itu, faktor utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah wirausahawan, sehingga keberadaan wirausaha di Indonesia utamanya perlu didukung oleh berbagai pihak tak terkecuali Pemerintah sehingga dapat terus bertambah (Wahyuningsih, 2009).

Kumpulan yang didapat dari sejumlah individu yang mempunyai ketertarikan serta keterikatan yang sama pada suatu hal, yang didalamnya bisa jadi keterkaitan tentang sebuah kebutuhan, hobi, kepercayaan maupun maksud dari suatu tindakan karena merasa nyaman ketika bersatu, sehingga kemudian individu-individu tersebut membentuk perkumpulan kelompok sosial yang disebut sebagai komunitas (Steinberg, 2017). Dalam buku *Dinamika Kelompok*, menurut Muzafer Sherif dalam penelitian Amir (2009) dijelaskan bahwa, beberapa individu yang sudah mulai terikat karena seringnya mengadakan suatu interaksi yang teratur kedepannya akan membentuk kelompok sosial, dimana dalam kelompok tersebut sudah terdapat pembagian *job desk* masing-masing. Bukan hanya pembagian tugas akan tetapi dalam kelompok sosial tersebut terdapat pembagian

struktur dan norma-norma tertentu yang sudah disepakati oleh anggota kelompok tersebut. Pada komunitas juga menerapkan suatu sistem sosial dimana di dalamnya mempunyai struktur sosial yang tidak masuk dalam jajaran suatu lembaga melainkan berbentuk kelompok atau organisasi. Suatu komunitas dapat terus berlangsung dan berdiri sendiri karena adanya hubungan kerjasama struktural dengan lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Menurut Iriantara (2004), komunitas merupakan kumpulan dari beberapa individu yang berkumpul dengan kepentingan yang serupa dan kemudian mendiami lingkungan tertentu. Maka dapat di katakan bahwa komunitas adalah bagian kecil dari suatu organisasi. Komunitas juga tidak jauh berbeda dengan organisasi lain yang mana didalamnya juga mempunyai kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan bersosial. Kebebasan tersebut berupa kebebasan untuk berkumpul, berserikat, berkelompok dan kebebasan berpendapat. Di Indonesia terdapat banyak komunitas, salah satu yang memiliki jaringan terluas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yaitu komunitas bisnis dengan nama Tangan Di Atas atau disingkat dengan TDA. Komunitas ini merupakan komunitas yang menjadi wadah untuk perkumpulan para wirausahawan di seluruh wilayah Indonesia. Maka tak heran apabila komunitas TDA dikenal sebagai komunitas wirausaha terbesar di Indonesia. Selaku salah satu komunitas wirausaha terbesar yang tersebar luas di Indonesia, komunitas TDA mempunyai visi untuk menjadi pengusaha yang gemar melakukan tindakan kepedulian sosial dalam upaya menumbuhkan kewirausahaan di Indonesia.

Seiring perkembangannya, komunitas TDA Blitar juga turut andil untuk turut serta dalam menyukseskan visi dan misi yang ada di komunitas TDA pusat. Salah satunya adalah misi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada masyarakat Blitar, khususnya pada anggota komunitas TDA Blitar. Komunitas TDA Blitar

terus berperan aktif, khususnya para pendirinya terdahulu beserta para pengurus untuk bisa menumbuhkan semangat kewirausahaan itu kepada anggotanya yang akan bermuara pada meningkatnya perekonomian masyarakat di Blitar. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka permasalahan yang melatar belakangi penelitian adalah Bagaimana motif komunitas TDA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Blitar?. Setelah timbulnya masalah yang telah disebutkan maka diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta memahami motif apa yang mendasari komunitas TDA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian motif komunitas Tangan Di Atas (TDA) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Blitar ini bersifat deskriptif kualitatif, dikarenakan peneliti ingin menggambarkan dan mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut. Menurut Sudarwan (2002) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang didapatkan cenderung berupa kata-kata yang disampaikan narasumber maupun gambar dan bukan data berupa angka. Moelong (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang bersifat ungkapan kata secara tertulis ataupun lisan yang didapat dari subyek yang sedang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai bentuk penelitian yang digunakan untuk menjabarkan atau mengartikan mengenai fenomena maupun keadaan yang ada di sekitar, fenomena tersebut bisa berupa fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa dari manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengetahui motif apa yang mendasari komunitas Tangan Di Atas (TDA) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Blitar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan memilih satu orang key-informan dan informan yang terdapat pada data primer, selain itu data sekunder yang ada pada penelitian ini yakni dari dokumen yang dimiliki oleh Komunitas TDA Blitar. Terdapat beberapa cara dalam memperoleh sumber data yaitu dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan cara observasi dan wawancara secara langsung. Menurut Moelong (2002) apabila dalam suatu penelitian menggunakan pengumpulan data melalui sumber data wawancara maka sumber datanya disebut informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas TDA. Pemilihan narasumber ini dengan pertimbangan bahwa anggota Komunitas TDA lebih mengerti hal-hal mendetail yang diperlukan dalam penelitian.

Setelah tahap pengumpulan data telah selesai maka tahap selanjutnya yaitu analisis data. Sebenarnya proses analisis data yang digunakan dalam penggunaan penelitian kualitatif sudah dilaksanakan sebelum terjun langsung ke lapangan, kemudian berlanjut sampai selepas selesai melakukan penelitian di lapangan (Matthew, Huberman dan Saldana, 2014). Pada penelitian terdapat teknik yang menggunakan analisis data yaitu penjabaran data dengan metode deskriptif analitik, dimana data-data yang sudah terkumpul dari informan berupa hasil wawancara dideskripsikan oleh peneliti hingga memberikan kejelasan terhadap kenyataan yang bersifat realistik (Kasiram, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan dan Motif Komunitas TDA

Dikenal sebagai komunitas wirausaha yang cukup besar di Indonesia, komunitas TDA beranggotakan sejumlah 20.000 anggota dan tersebar luas di 95 Kota di Indonesia serta tersebar di Negara lain, ada di lima Negara yang terdapat komunitas TDA yakni di Malaysia, Singapura, Hongkong, Mesir, dan Australia. Komunitas TDA adalah

wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. Anggota TDA adalah orang-orang yang memiliki kesamaan dan minat dalam dunia usaha baik yang ingin memulai maupun yang sudah memiliki usaha yang besar. Komunitas Tangan Di Atas (TDA) di dirikan oleh Badroni Yuzirman dan tujuh pengusaha lainnya pada bulan Januari tahun 2006. Komunitas Tangan Di Atas mempunyai visi untuk menghasilkan para pengusaha agar tangguh dan juga sukses yang mempunyai peran positif bagi manusia lain.

Komunitas TDA memiliki tekad untuk sebagai salah satu forum bagi perkumpulan para pengusaha muda, atau anak muda yang baru merintis usahanya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu perwujudan visi dari komunitas ini yaitu sebagai tangan di atas atau menjadi pegusaha sukses yang gemar berbagi kepada sesama (Khairunnas, 2016).

Komunitas TDA mempunyai misi yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perekonomian dan juga dapat membebaskan keterkaitan Indonesia akan Negara lain dengan membentuk pelaku wirausaha yang semakin berlimpah (Wawancara Pak Yufron, 10 Juni 2021). Seiring perkembangannya, komunitas TDA Blitar juga turut andil untuk turut serta dalam menyukseskan visi dan misi yang ada di komunitas TDA pusat. Salah satunya adalah misi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada masyarakat Blitar, khususnya pada anggota komunitas TDA Blitar. Komunitas TDA Blitar terus berperan aktif, khususnya para pendirinya terdahulu beserta para pengurus untuk bisa menumbuhkan semangat kewirausahaan itu kepada anggotanya.

Komunitas TDA yang merupakan komunitas terbesar di Blitar terus berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat Blitar melalui berbagai tindakan yang edukatif. Tindakan edukatif yang diselenggarakan oleh komunitas dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan

yang sering diselenggarakan anggota TDA Pada tanggal 22-23 Januari 2021 Komunitas TDA menggelar pesta wirausaha secara virtual, pesta ini dilakukan dalam rangka perayaan ulang tahun Komunitas TDA yang ke-15. Pada pelaksanaan acara tersebut lebih dari 500 orang dari seluruh Indonesia tak terkecuali orang Blitar menghadiri Pesta Wirausaha Virtual tersebut. Dilakukannya kegiatan ini dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia mengenai seputar dunia bisnis dengan harapan dapat menguatkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terlebih pada era setelah pandemi (Mediaindonesia.com diakses 10 Juni 2021).

Selaras dengan pemaparan Bapak Yufron sebagai anggota komunitas TDA Blitar sebagai berikut :

“...tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan TDA yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar kedepannya bisa menjadi wirausaha yang sukses.” (Wawancara 10 Juni 2021)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Andhika yang menjabat sebagai ketua komunitas TDA Blitar bahwa di tahun sebelumnya Komunitas TDA Blitar juga mengadakan Pesta Wirausaha Blitar pada tahun 2020 yang bekerjasama dengan Universitas Islam Balitar. Cara tersebut diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan komunitas Tangan Di Atas (TDA) serta menumbuhkan jiwa wirausaha pada kelompok masyarakat sehingga dapat timbul pemikirn untuk menjadi wirausahawan tangguh yang mampu bersaing dengan kemajuan jaman yang semakin cepat. (jatimtimes, diakses 10 Juni 2021).

Selain kegiatan tersebut tindakan yang sering dilakukan Komunitas TDA guna melahirkan anggota-anggota baru yang kedepannya dapat menjadi entrepreneur sukses yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan sering melakukan kerjasama dengan pihak kampus-kampus. Komunitas TDA juga sering kali melaksanakan berbagai kegiatan di kampus-kampus

dengan sasaran para kalangan mahasiswa yang cenderung masih muda. Apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartika, dkk (2014) tindakan yang dilakukan komunitas TDA adalah tindakan ekonomi spekulatif rasional yaitu tindakan yang diambil dinatara keinginan untuk menjadi lebih baik yang dihadapkan pada pemenuhan kebutuhan yang terus meningkat.

Tindakan yang dilakukan komunitas TDA melalui kegiatan edukatif tersebut tentu memiliki motif tersendiri. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya semua tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada nyatanya selalu mempunyai motif (Anggriany, 2006). Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak lain memiliki motif untuk menumbuhkembangkan kemampuan bisnis masyarakat Blitar agar dapat mempersiapkan berbagai strategi jitu untuk mengembangkan bisnis yang lebih besar dan bertumbuh kembang, yang pastinya keadaan tersebut dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil serta pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Komunitas TDA yang merupakan komunitas terbesar di Blitar terus berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat Blitar melalui berbagai tindakan yang edukatif. Kegiatan tersebut antara lain diadakannya Pesta Wirausaha, kemudian melakukan kerjasama dengan kampus-kampus. Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak lain memiliki motif untuk menumbuhkembangkan kemampuan bisnis masyarakat Blitar agar dapat mempersiapkan berbagai jenis strategi jitu untuk bisnis yang lebih besar dan berkembang, yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Komunitas TDA kedepannya perlu kerap menata berbagai macam gagasan terbaru dalam mengelola bisnis, seperti halnya meluncurkan

berbagai bentuk serta berbagai macam produk yang mampu berjual dengan produk yang ada di pasar nasional apalagi internasional. Pemerintah Blitar dan komunitas TDA sebaiknya bekerjasama dan mendirikan jaringan bisnis berbasis *e-commerce* seperti penjualan melalui pasar online yang memungkinkan setiap pelaku usaha khususnya UMKM dapat dengan mudah memasarkan serta mempromosikan produk mereka sendiri melalui akses jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. M. (2009). Penerapan Dinamika Kelompok. *Academica*, 1(1).
- Anggriany, N. (2006). Motif sosial dan kebermaknaan hidup remaja pagaram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 51-63.
- Basri, M. C. (2012). *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartika, S., Asriati, N., & Purwaningsih, E. ANALISIS TINDAKAN DAN MOTIF EKONOMI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN JENJANG PENDIDIKAN ANAK DI DESA TEBAS SUNGAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(2), 26-34.
- <https://jatintimes.com/baca/207864/20200118/150000/tda-dan-unisba-gelar-pesta-wirausaha-terbesar-di-blitar> (diakses, 10 Juni 2021)
- <https://mediaindonesia.com/ekonomi/379761/komunitas-tda-mengedukasi-masyarakat-seputar-bisnis> (diakses, 10 Juni 2021)
- Iriantara, Y. (2004). *Community relations: konsep dan aplikasnyai*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kasiram, M. (2010). Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif
- Koperasi, K. (2005). Peran Usaha Mikro, kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Sasaran Pembangunan Ekonomi (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005)*.

- Lexy, J. M. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon Ed. California: Arizona State University, USA).
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009–2018. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 244-255.
- Sabari, J. (2011). Metode Ilmiah Dalam Ilmu-Ilmu Sosial. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 1(1), 117-132.
- Steinberg, B. A., Gao, H., Shrader, P., Pieper, K., Thomas, L., Camm, A. J., ... & ORBIT-AF Investigators. (2017). International trends in clinical characteristics and oral anticoagulation treatment for patients with atrial fibrillation: results from the GARFIELD-AF, ORBIT-AF I, and ORBIT-AF II registries. *American heart journal*, 194, 132-140.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- W Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1).